

BAB II
ANALISIS RUMUSAN MASALAH I
(Konsep Lembar Kerja Siswa Ditinjau dari Berbagai Ahli)

A. Kajian Teori tentang Lembar Kerja Siswa

1. Definisi Lembar Kerja Siswa (LKS)

Dalam proses pembelajaran selain menggunakan buku, guru juga menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai media pembelajaran. Prastowo (2015, hlm. 205) mengemukakan bahwa LKS adalah materi didaktis dicetak di atas kertas yang berisi materi, rangkuman dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran, serta tugas yang harus diselesaikan siswa dalam kaitannya dengan keterampilan dasar yang ada. Menurut Trianto (2012, hlm. 222) LKS adalah pedoman bagi siswa dalam melakukan kegiatan serta pemecahan masalah. Menurut Majid (2011, hlm. 176), lembar kerja siswa adalah lembar kerja yang berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa. Azhar (2011, hlm. 78) LKS adalah lembar kerja untuk siswa baik di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler dalam membantu mereka memahami apa yang diajarkan. Kemudian menurut Kokom Komalassari (2010, hlm. 117), LKS merupakan latihan atau pekerjaan rumah yang berisi kumpulan soal-soal sesuai topik. LKS adalah buku teks yang dikemas agar siswa dapat belajar secara mandiri (Susanto, 2009, hlm. 1). Menurut Depdiknas (2008, hlm. 13) LKS adalah daftar yang berisi tugas-tugas yang harus dilakukan siswa.

Definisi Lembar Kerja Siswa (LKS) dari beberapa pendapat para ahli, dapat kita lihat terdapat perbedaan serta persamaan dalam penyampaian. Pertama menurut Prastowo (2015) berpendapat bahwa LKS berupa bahan ajar yang didalamnya berisikan materi, rangkuman, petunjuk, serta tugas yang sesuai dengan kompetensi dasar. Definisi tersebut diperkuat dengan beberapa pendapat lain baik itu dari pendapat ahli maupun dari para penulis jurnal diantaranya, LKS adalah bahan pembelajaran berupa media cetak yang disusun dengan hanya menekankan pada latihan, tugas atau soal-soal untuk mendukung pembelajaran bermakna dijelaskan oleh Trika dan Kusumawati

(2017, hlm. 87). Prabawati, Herman, dan Turmudi (2019, hlm. 39) LKS adalah lembaran kegiatan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa serta didalamnya berisikan informasi, kegiatan belajar, masalah, dan latihan soal dalam pembelajaran. Prasinta, Jaya, dan Surbakti (2018, hlm. 52) bahwa LKS adalah ” *The Student Worksheet is a collection of sheets containing brief materials, student activities, and assignments that students must complete according to their basic skills*” LKS adalah lembaran-lembaran yang berisi materi singkat, kegiatan serta tugas siswa yang sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikerjakan. Lalu Irawan, dkk (2020, hlm. 74). “*The Student Worksheet is a collection of sheets containing brief materials, student activities, and assignments that students must complete according to their basic skills*” LKS adalah lembaran yang berisikan materi singkat, kegiatan siswa dan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar.

Kedua ada menurut Trianto (2012) berpendapat bahwa LKS adalah pedoman bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar dan pemecahan masalah. Pendapat ini diperkuat dari beberapa ahli lain maupun penulis jurnal diantaranya, Sanjaya (dalam Citra 2015, halaman 4), LKS merupakan sumber belajar yang memuat informasi terkait topik untuk mendorong belajar siswa. Aristini, Riastini, dan Sudarma (2017, hlm. 3) LKS adalah suatu bahan ajar yang mempunyai peranan penting dalam menunjang proses pembelajaran. Fahrie (dalam Fitri, Novianda, dan Fendrik, 2017, hlm. 3) mengemukakan LKS adalah berbagai lembaran yang digunakan berupa pedoman. Lestari, Pamungkas, dan Alamsyah (2019, hlm. 50) LKS adalah lembaran yang berisi pedoman untuk siswa dalam melakukan kegiatan yang terprogram. Hasanah, Hafsi, dan Zayyadi (2019, hlm. 184) menjelaskan bahwa LKS adalah kumpulan soal dan persoalan yang harus dipecahkan dengan tepat.

Ketiga menurut Depdiknas (2008) dan Majid (2011), dimana terdapat kesamaan dari kedua pendapat dari para ahli tersebut. Menjelaskan dimana LKS adalah lembaran-lembaran yang didalamnya berisikan latihan yang harus diselesaikan oleh siswa. Pendapat tersebut diperkuat dari beberapa penulis

jurnal diantaranya, Ery Rahmawati (2017, hlm. 347) menjelaskan LKS adalah bahan ajar yang dapat digunakan pada berbagai mata pelajaran.

Keempat definisi LKS menurut Azhar adalah lembar kerja yang digunakan pada saat kegiatan intrakurikuler ataupun kokurikuler untuk mempermudah pemahaman siswa dalam pembelajaran. Ini diperkuat oleh pendapat Serene (dalam Prasinta, Jaya, dan Surbakti, 2018, hlm. 52) *"The student worksheet is a teaching tool, composed of a series of questions and information, designed to help students systematically understand complex ideas"* LKS adalah alat pembelajaran yang dirancang untuk menuntun siswa dalam mencerna ide-ide kompleks secara runtut yang didalamnya berisi serangkaian informasi dan pertanyaan.

Kemudian definisi LKS yang kelima menurut Komalasari (2010) dan Susanto (2009), dimana antara dua pendapat tersebut memiliki kesamaan dan disimpulkan bahwa definisi LKS adalah bahan ajar yang berisi latihan supaya siswa belajar mandiri sesuai dengan materi pembelajaran. Diperkuat dengan pendapat lain yakni, Lestari berpendapat (2013, hlm. 5) LKS adalah bahan ajar yang dikemas agar siswa memperoleh materi ajar secara mandiri. lembar kertas yang berisi informasi dan petunjuk dari seorang guru kepada siswa untuk memungkinkan mereka secara mandiri melakukan suatu kegiatan pembelajaran melalui praktik atau tugas dan latihan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh Mariani, Buwono, dan Uliyanti (2017, hlm. 3). Winarto, Lutfianingsih, dan Kristyaningrum (2020, hlm. 103) menjelaskan LKS adalah lembar kerja yang harus dikerjakan siswa didalamnya memberikan langkah-langkah dan petunjuk untuk membantu siswa menyelesaikan tugas sendiri.

Dari beberapa kajian teori terkait definisi LKS diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap pendapat memiliki cara pandang berbeda terhadap penafsiran definisi LKS. Persamaan dari beberapa ahli tersebut yaitu LKS adalah bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang didalamnya berisikan tugas-tugas atau latihan-latihan yang harus dikerjakan. Pendapat pertama dilihat dari penyelesaian tugas sesuai kompetensi dasar, lalu pendapat kedua adanya pemecahan masalah (tugas), kemudian pendapat ketiga tugas-tugas

yang harus dikerjakan siswa, pendapat keempat dilihat dari penyelesaian kegiatan, dan pendapat kelima dilihat dari kumpulan soal-soal, dan yang terakhir.

Sedangkan perbedaan dari definisi LKS menurut beberapa pendapat ahli yaitu, pendapat pertama menekankan bahwa suatu LKS adalah kesatuan lengkap dimana terdapat materi, rangkuman petunjuk, tugas, dan merujuk pada pencapaian kompetensi dasar. Sedangkan pendapat kedua berpendapat bahwa LKS adalah sebuah pedoman atau penuntun pada suatu proses pembelajaran yang dapat menyelesaikan permasalahan. Kemudian berbeda juga dengan pendapat ketiga dimana LKS adalah hanya sekumpulan tugas siswa. Lalu pendapat keempat juga lebih ke diri siswanya dimana LKS adalah bahan ajar dengan adanya peningkatkan pemahaman belajar siswa. Dan pendapat terakhir dimana LKS adalah lembar kerja yang digunakan agar siswa lebih mandiri dalam suatu pembelajaran. Dari berbagai perbedaan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya definisi LKS bisa dilihat sesuai bagaimana guru membuat LKS tersebut dan dipergunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Berdasarkan dari beberapa kajian teori, jurnal, dan analisis diatas. Dapat ditarik kesimpulan bahwa LKS adalah media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu yang dijadikan bahan ajar berbentuk lembaran-lembaran kertas berisikan materi pokok secara singkat, petunjuk pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, serta latihan-latihan ataupun tugas berupa pemecahan masalah berdasarkan kompetensi dasar yang harus dilaksanakan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Materi singkat disini dimana materi yang disajikan adalah materi pokok atau yang berkaitan dengan apa yang sedang dipelajari, lalu petunjuk serta langkah-langkah pembelajaran yang ada adalah bagaimana cara dalam pengerjaan tugas yang membutuhkan petunjuk ataupun langkah-langkah kerja dalam menyelesaikan/memecahkan masalah. Latihan-latihan atau tugas disini berisikan soal-soal untuk para siswa berlatih secara mandiri. Ini sesuai dengan pendapat Ermi (2017, hlm. 40) bahwa LKS adalah alat dalam membantu guru dan siswa untuk melakukan tugas, yang berisi informasi pendukung, dan siswa harus

mengerjakan latihan yang diterapkan dalam konsep mata pelajaran yang telah dibuat oleh guru sesuai dengan kurikulum .

2. Tujuan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Penggunaan Lembar Kerja Siswa dalam pembelajaran tentunya memiliki tujuan, diantaranya untuk meminimalisir peran guru dan meningkatkan peran siswa. Prastowo (2015, hlm. 206) dalam penataannya, LKS memiliki beberapa arah yaitu: a) Penyajian materi didaktik yang memfasilitasi interaksi siswa dengan materi yang diberikan; b) Penyajian berbagai tugas yang sesuai tingkatkan kemampuan siswa terhadap materi yang diberikan; c) Melatih kemandirian siswa dalam belajar; dan d) Mempermudah guru membagikan tugas. Trianto (2012, hlm. 222), tujuan penggunaan LKS adalah untuk merangsang siswa mengembangkan konsep, mengaktifkan siswa dalam proses pengajaran, menumbuhkan dan melatih siswa dalam keterampilan proses penemuan dan pengembangan diri. Depdiknas (2008, hlm. 42) mengemukakan bahwa tujuan alternatif pengemasan bahan ajar bagi siswa dalam bentuk LKS adalah: a) Membantu siswa dalam penemuan konsep; b) Mengusulkan kejadian konkret dan sederhana yang berhubungan dengan materi yang akan diberikan terlebih dahulu. LKS berisi tentang apa-apa saja yang dilakukan siswa, termasuk melaksanakan, meninjau dan mengkaji; dan c) Membantu siswa menerapkan dan mengintegrasikan banyak sekali konsep yang sudah ada sebelumnya.

Dari beberapa kajian teori terkait dengan tujuan LKS menurut para ahli, terdapat persamaan dan perbedaan tentang tujuan penggunaan LKS tersebut. Tujuan LKS yang disampaikan pertama di mana LKS bertujuan untuk mempermudah interaksi siswa dengan materi, tugas yang diberikan sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa, melatih kemandirian, dan mempermudah guru dalam memberikan tugas. Ini senada dan dapat diperkuat dengan penulis jurnal yang telah mengungkapkan tujuan LKS menurut Mariani, Buwono, dan Uliyanti (2017, hlm. 4) tujuan pengembangan LKS memiliki empat poin, yaitu: a) Menyediakan bahan ajar untuk mendorong interaksi antara siswa dan materi; b) Mengusulkan tugas untuk meningkatkan

penguasaan siswa; c) Mewujudkan pembelajaran mandiri; d) Kenyamanan Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa.

Pendapat kedua memiliki pendapat bahwa LKS bertujuan untuk mengembangkan konsep pembelajaran pada siswa, mengaktifkan siswa, menumbuhkan dan melatih siswa dalam pengembangan diri dalam penemuan berproses. Disini lebih menitik beratkan tujuan lembar kerja siswa untuk siswa, sedana dengan itu pendapat yang dapat memperkuat hal-hal tersebut melalui jurnal yaitu, menurut Ahmadi (dalam Prabawati, Herman, dan Turmudi, 2019, hlm. 40) mengungkapkan bahwa LKS bertujuan untuk menghidupkan, penemuan konsep, memotivasi, dan menjadi alternatif penyajian topik yang menonjolkan aktivitas siswa.

Lalu pendapat ketiga beranggapan bahwa tujuan LKS untuk penemuan konsep, memberikan fenomena baik itu konkret ataupun sederhana serta didalamnya berisi apa yang harus siswa lakukan sesuai pembelajaran, dan menerapkan serta mengintegrasikan konsep yang telah ditemukan sebelumnya. Ini dapat diperkuat lagi dengan pendapat ahli yang dituangkan dalam jurnal yaitu, pendapat menurut Azhar (dalam Hasanah, Hafsi, dan Zayyadi (2019, hlm. 184) berpendapat bahwa LKS dirancang untuk membimbing siswa dalam berbagai kegiatan dan mendorong proses berpikir yang nantinya akan hadir dalam diri siswa..

Kemudian yang terakhir mengemukakan bahwa LKS bertujuan untuk membimbing siswa dalam pembelajaran, mempercepat proses pembelajaran (belajar-mengajar), dan mengoptimalkan alat bantu yang sudah ada dimana alat bantu tersebut dapat dipakai bersama-sama dan secara bergantian. Ini senada dengan pendapat Nyamupangedengu & Lelliot (dalam Fitri, Novianda, dan Fendrik, 2017, hlm. 3) bahwa tujuan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai penunjang kegiatan belajar-mengajar, terutama dalam kegiatan observasi lingkungan.

Dapat kita amati bahwa terdapat persamaan antara beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan tujuan LKS, pendapat Prastowo memiliki persamaan dimana mereka mengemukakan bahwa tujuan LKS tidak hanya disuguhkan untuk siswa saja melainkan guru juga memiliki tujuan dalam

pembuatan LKS tersebut. Sedangkan persamaan berikutnya, pendapat Trianti dengan Depdiknas memiliki persamaan dimana memfokuskan penggunaan LKS yang bertujuan kepada siswa. Namun persamaan dari keseluruhan pendapat bahwa tujuan LKS sangat berpengaruh bagi siswa.

Berdasarkan kajian teori dan beberapa jurnal di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan LKS tidak hanya ditujukan pada siswa melainkan pada guru juga, diantaranya adalah: a) Tujuan bagi siswa, 1) memudahkan interaksi siswa dengan materi pembelajaran; 2) menemukan, mengembangkan serta mengintegrasikan konsep yang sudah ditemukan siswa; 3) mengaktifkan siswa; 4) melatih kemandirian siswa; 5) tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa; 6) menumbuhkan dan melatih keterampilan pengembangan diri siswa; dan 7) memberikan fenomena konkret maupun sederhana pada siswa. b) Tujuan bagi guru, 1) mempermudah pemberian tugas pada siswa; 2) alat bantu guru dalam membimbing siswa; 3) mempercepat proses pembelajaran (belajar-mengajar); dan 4) mengoptimalkan penggunaan infentaris yang ada di sekolah.

3. Manfaat Lembar Kerja Siswa (LKS)

Selain tujuan LKS juga ada kegunaan dalam penggunaannya. Menurut Wandhiro (2011, hlm. 6), manfaat pembuatan LKS adalah a) mempermudah guru dalam penyusunan RPP; b) menghidupkan suasana belajar pada siswa dalam proses belajar mengajar; c) penuntun guru dan siswa dari kegiatan pembelajaran yang terstruktur melengkapi informasi dari konsep yang dipelajari; d) mempermudah siswa mendapatkan daftar tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran; e) mempermudah siswa melengkapi informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran yang sistematis; f) memungkinkan siswa untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses, dan g) mengaktifkan konsep pengembangan siswa. Trianto (2012, hlm. 222) setiap langkah kegiatan terstruktur membantu siswa berpikir lebih koheren. LKS juga dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk belajar mandiri karena dapat digunakan di ruang kelas maupun di rumah. Dapat membantu guru menyusun RPP; berfungsi sebagai pedoman bagi guru

dan siswa untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran yang sistematis; membantu siswa memperoleh catatan materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran; dan membantu siswa mengembangkan konsep yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur. Lalu menurut Syarifuddin (dalam Yuli Apriliani, 2017, hlm. 4) maksud dari pembuatan LKS antara lain: a) Siswa, 1) LKS digunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah mengetahui materi pelajaran yang diberikan; 2) LKS merupakan item memperbaiki pekerjaan, mendapatkan umpan balik setelah menyelesaikan kelemahan; dan 3) siswa dengan cermat memahami bab atau bagian dari materi yang sama yang tidak mereka ketahui. Oleh karena itu, ada motivasi untuk meningkatkan penguasaan, LKS berfungsi sebagai diagnosis tujuan mata pelajaran siswa sebagai penambahan informasi, keterampilan, atau sikap. b) Guru, 1) Menggunakan LKS yang disediakan guru untuk memahami tingkat kinerja siswa dengan menyajikan topik/sub topik utama. Dengan cara ini, guru dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memecahkan masalah siswa yang hilang atau kurang beruntung; dan 2) Dengan LKS, guru dapat mendeteksi cara belajar dari bahan ajar yang belum menjadi milik siswa dan bisa menyesuaikan terlebih dahulu.

Dari beberapa kajian teori terkait dengan manfaat LKS menurut para ahli, terdapat persamaan dan perbedaan. Pada pendapat pertama mengemukakan bahwa manfaat penggunaan LKS dalam pembelajaran adalah: membantu guru dalam penyusunan RPP, aktifnya siswa dalam pembelajaran, menciptakan pembimbingan yang sistematis antara guru dan siswa sesuai dengan konsep yang dipelajari, membantu siswa dalam menemukan informasi baru, membantu melengkapi informasi yang telah ada, menemukan serta mengembangkan keterampilan proses siswa dan mengaktifkan perkembangan siswa dalam pemecahan masalah. Ini dapat diperkuat dengan pendapat Aiman, Sunimbar, dan Uslan (2020, hlm. 182) bahwa "*Since it can help the students to add and strengthen information about the concepts being studied*" manfaat LKS adalah mempermudah siswa dalam penambahan dan memperkuat informasi tentang konsep yang dipelajari.

Lalu pendapat kedua mengemukakan bahwa manfaat LKS diantaranya adalah: membantu siswa berfikir koheren (keterhubungan), bahan ajar untuk meningkatkan kemandirian siswa di sekolah maupun di rumah, membantu guru menyusun RPP, pedoman dalam penambahan informasi, memperoleh informasi baru oleh siswa, dan siswa dapat mengembangkan konsep secara sistematis. Ini diperkuat oleh beberapa jurnal yaitu, pendapat Citra (2015, hlm. 6), mengenai manfaat LKS bagi siswa adalah sebagai sarana untuk memajukan materi belajar siswa, sebagai pedoman belajar dan penilaian, untuk memperlancar proses pembelajaran, dan sebagai alat belajar, kuantitas dan sejauh ini siswa telah mengikuti materi. Manfaat LKS bagi guru adalah guru lebih praktis dalam memperoleh materi pembelajaran, karena LKS dapat dilaksanakan oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta lebih mudah dalam memberikan pekerjaan rumah di dalam dan di luar kelas. Mengetahui keterampilan, model, dan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan menggunakannya sebagai pedoman untuk menentukan apa yang harus dipelajari siswa ketika ingin memperoleh keterampilan dasar (Citra, 2015, hlm. 7). Lalu Darmodjo dan Kaligis, (dalam Sari, Waridah, dan Sukardi, 2019, hlm. 56) berpendapat LKS memiliki berbagai manfaat yaitu: a) Mempermudah pengelolaan proses belajar, contohnya seperti merubah kondisi belajar dari suasana “*teacher center*” membuat ke “*student center*”; b) Mempermudah dalam pengarahan siswa agar dapat menemukan konsep-konsep melalui aktivitas mandiri atau kelompok; c) Pengembangan keterampilan proses, sikap ilmiah serta minat siswa terhadap lingkungan disekitarnya; d) Mempermudah dalam pemantauan keberhasilan siswa untuk mencapai sasaran atau tujuan belajar.

Pendapat terakhir mengemukakan bahwa manfaat LKS terbagi menjadi dua bagian bagi siswa serta bagi guru, yaitu: a) bagi siswa, alat ukur pengetahuan siswa, memperbaiki kinerja siswa dalam menyelesaikan suatu tugas, dan meningkatkan penguasaan materi. Sedangkan b) bagi guru, memahami kinerja siswa (guru dapat melihat letak kesulitan siswa), dan menyesuaikan cara guru dalam penyampaian materi serta bahan ajar yang digunakan. Ini sesuai dengan pendapat Majid yaitu “*Student worksheets are useful not only*

for educators but also for students to guide their learning problem solving activities” LKS bermanfaat untuk membimbing kegiatan pemecahan masalah yang mana manfaatnya dapat diperoleh oleh guru serta siswa (Majid dalam Supriyadi, dkk 2021, hlm. 154).

Dari beberapa pendapat dan jurnal tersebut, dapat dilihat persamaan dan perbedaan pada setiap tujuan LKS dalam pembelajaran. Persamaan dari ketiga pendapat tersebut adalah LKS menambah informasi siswa terkait konsep yang dipelajari. Perbedaan yang dapat dilihat dari ketiga pendapat tersebut adalah bagaimana LKS dapat dimanfaatkan, serta terdapat pendapat yang spesifik seperti pendapat pertama dan kedua serta ada pendapat yang sederhana seperti pendapat ketiga. Lalu pendapat pertama dan ketiga memiliki manfaat dalam dua fokus yakni siswa dan guru, sedangkan pendapat kedua berfokus manfaat LKS bagi siswa.

Berdasarkan kajian teori dan beberapa jurnal tersebut, ditarik kesimpulan banyak manfaat LKS baik itu bagi guru ataupun siswa. Bagi guru LKS dapat dijadikan sumber referensi dalam menambah informasi terkait konsep atau materi yang diajarkan, menjadi bahan ajar dalam pembelajaran, memudahkan guru dalam proses pembelajaran, mengurangi peran guru, membantu dalam penyusunan RPP, membantu pembimbingan siswa yang sistematis, melihat kesulitan siswa, melihat kinerja siswa, dan menyesuaikan tugas sesuai kebutuhan siswa. Sedangkan bagi siswa dapat menemukan informasi baru, menemukan serta mengembangkan proses keterampilan siswa, mengaktifkan peran siswa, menjadikan siswa berfikir kritis, meningkatkan pemahaman konsep, meningkatkan kemandirian belajar baik di sekolah ataupun di rumah, memperoleh dan mengembangkan konsep siswa, alat ukur pengetahuan, memperbaiki kinerja dalam penyelesaian tugas, dan meningkatkan penguasaan materi.

4. Fungsi Lembar Kerja Siswa (LKS)

Banyak fungsi dari Lembar Kerja Siswa dalam penggunaannya. Ery Rahmawati (2017, hlm. 347) mengemukakan peranan LKS yaitu dapat mengaktifkan siswa serta memudahkannya dalam melaksanakan

pembelajaran dan memahami materi. Ini senada dengan pendapat Prabawati, Herman, dan Turmudi, (2019, hlm. 40) LKS menjadi alternatif merangsang belajar siswa, menemukan dan mengembangkan konsep serta untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa.

Sedangkan Arsyad berpendapat (dalam Mariani, Buwono, dan Uliyanti, 2017, hlm. 4) LKS memiliki empat peranan dalam penggunaannya yaitu: a) meminimalisir peran guru, namun lebih dapat mengaktifkan siswa; b) sebagai mempermudah siswa dalam pemahaman materi; c) bahan ajar ringkas serta kaya tugas untuk berlatih; dan d) memudahkan pelaksanaan dalam pengajaran kepada siswa. Senada dengan Arsyad, Dhari dan Haryono (dalam Hasanah, Hafsi, dan Zayyadi (2019, hlm. 184) mengemukakan bahwa LKS dalam proses pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat untuk memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada siswa. LKS juga memungkinkan guru mengajar lebih optimal, memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, memberi penguatan, serta melatih siswa memecahkan masalah. Lalu Winarto, Lutfianingsih, dan Kristyaningrum (2020, hlm. 103) berpendapat juga bahwa fungsi LKS adalah bahan ajar yang ringkas serta kaya akan tugas untuk berlatih, dan pelaksanaan pengajaran kepada siswa lebih mudah. Selain itu LKS sendiri memiliki banyak fungsi yaitu: a) mampu meminimalkan peran guru, namun lebih mengaktifkan siswa; b) mampu mempermudah siswa ketika memahami materi yang diberikan oleh guru; c) untuk berlatih; d) memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada siswa.

Berdasarkan beberapa teori jurnal tersebut, peneliti melihat adanya persamaan dan perbedaan para peneliti terdahulu terkait dengan fungsi dari Lembar Kerja Siswa (LKS), dimana pendapat Ery Rahmawati (2017) dan Prabawati, Herman, dan Turmudi (2019) menjelaskan bahwa fungsi LKS lebih sederhana yakni sebagai bahan ajar yang mampu membantu untuk mengaktifkan peranan siswa, dan memudahkan dalam pemahaman, pengembangan, konsep dalam pembelajaran. Berbeda dengan pendapat dari Arsyad dalam Mariani, Buwono, dan Uliyanti (2017), Dhari dan Haryono dalam Hasanah, Hafsi, dan Zayyadi (2019), dan Winarto, Lutfianingsih, dan

Kristyaningrum (2020). Mereka mengemukakan fungsi LKS lebih mendetail, seperti a) mengoptimalkan kerja guru dalam mengaktifkan siswa; b) meminimalisir peran guru; c) memberi penguatan dalam pemahaman materi secara mandiri; d) memberikan banyak soal agar siswa dapat berlatih.

Berdasarkan Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa fungsi LKS yaitu, memudahkan siswa untuk belajar dimana siswa dapat menjadi aktif, memudahkan siswa dalam pemahaman dan pengembangan konsep secara mandiri, meminimalisir peranan guru, dan memberikan siswa tugas untuk berlatih.

5. Komponen Lembar Kerja Siswa (LKS)

Dalam membuat lembar kerja siswa, tentunya terdapat unsur atau komponen dalam pembuatannya. Karena LKS yang baik adalah LKS yang dibuat serta digunakan sesuai kriteria dan kebutuhan yang ada. Seperti pendapat Prastowo (2015, hlm. 208) yang mengungkapkan bahwa komponen LKS terdiri atas enam elemen meliputi judul, deskripsi penelitian, keterampilan atau topik dasar, informasi yang mendukung, tugas dan langkah kerja, serta evaluasi. Namun jika dilihat dari strukturnya, LKS memuat delapan item yaitu judul, pencapaian KD, waktu penyelesaian, peralatan atau bahan yang dipergunakan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah-langkah kerja, tugas dan laporan yang harus diselesaikan. Lalu ada juga pendapat lain seperti menurut Depdiknas (dalam Fitri, 2017, hlm. 3) unsur atau komponen LKS secara umum adalah judul, mata pembelajaran, semester dan lokasi, petunjuk studi, keterampilan yang ingin dicapai, informasi pendukung, tugas dan langkah kerja. Kemudian Triyanto (2012) mengemukakan format LKS meliputi: judul percobaan, ringkasan materi, alat dan bahan, prosedur percobaan, data observasi, dan pembahasan materi pertanyaan dan kesimpulan. Lalu Menurut Poppy Kamalia Devi dkk. (2009, hlm. 32-33) berpendapat bahwa komponen LKS secara umum meliputi: a) judul; b) pendahuluan, yang berisi uraian singkat tentang materi pembelajaran yang dicakup oleh kegiatan. Selain itu juga memberikan pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan, dengan tujuan untuk

merangsang daya pikir siswa, dan berharap siswa dapat memecahkan masalah tersebut melalui kegiatan; c) Tujuan kegiatan, termasuk keterampilan yang harus dicapai siswa setelah menyelesaikan kegiatan. eksperimen. Setiap kegiatan memiliki tujuan pembelajaran yang terperinci; d) Alat dan bahan, termasuk alat dan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan; e) Langkah-langkah kegiatan, meliputi beberapa langkah bagaimana melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.

Beberapa teori dari jurnal tersebut, para peneliti memiliki persamaan terkait struktur lembar kerja siswa. Dimana didalamnya terdapat, a) judul; b) petunjuk belajar; c) kompetensi yang akan dicapai; d) tugas-tugas dan langkah kerja. Namun ada sedikit perbedaan dari Depdiknas dalam Fitri (2017) dimana dalam struktur LKS harus terdapat mata pekajaran yang bersangkutan serta semester dan tempat sebagai suatu identitas LKS itu sendiri. Lalu perbedaan juga ada pada pendapat Nengsih dan Septia (2017, hlm. 300), bahwa penilaian atau evaluasi dan informasi pendukung termasuk kedalam struktur LKS.

Berdasarkan dari beberapa jurnal di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur Lembar Kerja Siswa setidaknya memuat tujuh komponen yaitu: a) Judul LKS; b) identitas LKS; c) ajaran belajar; d) kompetensi yang hendak dicapai; e) informasi pendukung materi; f) latihan-latihan soal (baik pilihan ganda, isian ataupun uraian); dan g) evaluasi atau penilaian.

6. Jenis-Jenis Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa memiliki berbagai macam jenis. Maryati (dalam Aristini, Riastini, dan Sudarma, 2017, hlm. 3) mengemukakan LKS terdiri atas dua, yaitu a) LKS percobaan; dan b) LKS non-percobaan. LKS percobaan adalah LKS yang dijadikan pedoman untuk semua jenis proses keterampilan dan pelaksanaannya. Sedangkan LKS non-percobaan adalah LKS yang fungsinya untuk pemahaman konsep atau prinsip lalu dijadikan pedoman. Kemudian Mariani, Buwono, dan Uliyanti (2017, hlm. 4) mengemukakan berbagai bentuk LKS, yaitu: a) LKS untuk penemuan suatu konsep; b) LKS

pembantu untuk melaksanakan dan menggabungkan berbagai konsep; c) LKS pembimbing belajar; d) LKS penguat; dan e) LKS petunjuk.

Selain itu, jenis LKS terbentuk karena materi pelajaran yang beragam, dan jenis LKS yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa (Prastowo, 2015, hlm. 208). Jenis LKS juga dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang diberikan kepada siswa. Jenis-jenis LKS adalah sebagai berikut:

a) LKS untuk membantu siswa menemukan konsep. Pada dasarnya menurut prinsip konstruktivisme, seseorang akan belajar secara aktif membangun pengetahuan di otaknya. LKS jenis ini berisi hal-hal yang perlu dilakukan siswa, antara lain melakukan, mengamati, dan menganalisis. Sebagai pembuat LKS, kita perlu merumuskan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa, kemudian siswa mengamati fenomena kegiatan mereka, kemudian menganalisis masalah untuk mereka, dan membantu siswa untuk membandingkan fenomena yang mereka amati dengan konsep yang mereka bangun. pikiran mereka.

b) LKS untuk membantu siswa menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang ditemukan dalam lembar kerja siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa memperoleh materi dan konsep yang ditemukan, kemudian melatih mereka untuk menerapkan konsep yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

c) LKS sebagai panduan belajar. LKS ini berisi soal atau kolom yang jawabannya sudah ada di buku. Siswa dapat menyelesaikan soal-soal latihan siswa dengan membaca buku materi, sehingga fungsi utama latihan siswa disini adalah membantu siswa menghafal dan memahami materi pembelajaran yang terdapat dalam buku tersebut.

d) LKS sebagai media ajar yang intensif. Lembar kerja siswa ini dirilis setelah siswa menyelesaikan studi topik tertentu. Materi pembelajaran yang dikemas lebih ditujukan pada pendalaman dan penerapan materi pembelajaran yang terdapat dalam buku teks.

e) LKS sebagai panduan praktis. Dalam beberapa pembelajaran atau materi, beberapa kegiatan memerlukan magang. Dalam pelaksanaannya, pelaksanaan langkah kerja biasanya disusun dalam lembar kerja siswa.

Menurut Johnstone dan Shavaili (dalam Majid, 2013, hal. 374), dari metode yang digunakan terdapat tiga bentuk lembar kerja siswa (LKS), yaitu: 1) LKS deskriptif dirancang oleh guru, dan siswa hanya perlu Ikuti saja prosedurnya. 2) *Query* LKS, karena hasil observasi tidak ditentukan sebelumnya, hasil observasi siswa mungkin berbeda, program dalam LKS dirancang oleh siswa; 3) LKS *Discovery*, yaitu hasil yang diperoleh ditentukan sebelumnya, dan program dirancang oleh guru; 4) Lembar kerja pemecahan masalah, yaitu hasil lembar kerja yang telah ditentukan sebelumnya dan dirancang oleh siswa. Menurut Sadiq, ada dua jenis LKS, yaitu: a) LKS tidak terstruktur untuk siswa. LKS tidak terstruktur adalah lembar kerja yang berisi materi tambahan tentang topik, seperti Alat Kegiatan Siswa yang digunakan dalam kursus instruksional. Lembar Kerja Siswa adalah alat untuk mempercepat belajar dan mendorong setiap orang untuk belajar, dan berisi beberapa instruksi tertulis atau lisan untuk memandu pekerjaan siswa; dan b) LKS terstruktur untuk siswa. LKS terstruktur berisi informasi, contoh, dan tugas. LKS dirancang untuk memandu siswa menyelesaikan rencana kerja atau mata pelajaran. Ada sedikit atau tidak ada bantuan dari supervisor untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam LKS telah disiapkan petunjuk dan petunjuk yang tidak dapat menggantikan peran guru di dalam kelas. Guru harus terus mengawasi kelas, mendorong dan mendorong pembelajaran, dan membimbing setiap siswa.

Dari beberapa kajian di atas, adanya persamaan dan perbedaan antara pendapat satu dengan yang lain. Persamaan terdapat pada pendapat Maryati (2017) dengan Prastowo (2015) dimana pendapat mereka memiliki kesamaan yang dominan, dimana jenis LKSnya berdasar kan bentuk-bentuk yang ada yaitu LKS penemuan konsep, LKS menerapkan serta mengintegrasikan konsep, LKS penuntun belajar, dan LKS petunjuk praktikum. Kemudian terdapat perbedaan yang signifikan antar pendapat Maryati (2017), Johnstone dan Shavaili (2013), dan Sadiq. Mereka mengemukakan jenis LKS sesuai dengan kriteria masing-masing. Maryati berpendapat bahwa jenis LKS dari sisi praktikum dan non praktikum, lalu Johnstone dan Shavailiberpendapat

bahwa jenis LKS dilihat dari bentuk pembelajarannya sendiri, dan sedangkan Sadiq berpendapat jenis LKS dilihat dari strukturnya.

Berdasarkan dari kajian beberapa para ahli dan penulis jurnal, ditarik kesimpulan bahwa jenis lembar kerja siswa disesuaikan dengan yang kita butuhkan. Penggunaannya dapat mempengaruhi jenis LKS yang kita gunakan dalam pembelajaran. LKS memiliki berbagai macam jenis dapat dilihat dari struktur, kondisi pembelajaran, bentuk pembelajaran dan metode pembelajaran. Maka jenis LKS tergantung dengan apa yang kita gunakan.

7. Syarat-Syarat Lembar Kerja Siswa (LKS)

Dalam pembuatannya LKS yang baik hendaknya selalu memperhatikan syarat-syarat yang ada. Menurut Darmojo dan Kaligis (dalam Prabawati, Herman, dan Turmudi, 2019, hlm. 40) LKS dengan pembelajaran yang baik harus memenuhi persyaratan kualifikasi yaitu, aspek pengajaran, struktur dan non-teknis. Pengajaran bahasa mengacu pada prinsip pembelajaran yang efektif, yang berfokus pada perbedaan individu, menekan proses penemuan konsep, banyaknya rangsangan, dan berbagai pengembangan diri. Selain itu, persyaratan struktural adalah keadaan yang berhubungan dengan penggunaan bahasa, struktur kalimat, kosa kata, kesulitan, dan kejelasan, dan harus bersifat wajar untuk dipahami oleh pengguna atau siswa. Dan persyaratan teknis, antara lain persyaratan penataan tulisan, penyajian gambar, dan pengemasan/penampilan yang menarik. LKS mempunyai perubahan yang cukup besar dalam proses pengajaran, sehingga penyusunannya memiliki kriteria yang harus memenuhi persyaratan, berupa persyaratan mengajar, persyaratan struktural dan persyaratan teknis (Indriyani, 2013 hlm. 13-15). Syarat mengajar, syarat mengajar yang berkaitan dengan prinsip belajar efektif yaitu:

- a) Memperhatikan perbedaan individu, agar semua siswa dengan kemampuan yang berbeda dapat menggunakannya. Sebuah kesalahan umum adalah untuk berpikir bahwa kelas adalah kesatuan yang sama.
- b) Menekankan pada proses penemuan konsep sebagai panduan bagi siswa untuk mencari informasi, bukan sebagai alat untuk melaporkan informasi.

- c) Memberikan berbagai rangsangan melalui berbagai variasi media dan kegiatan siswa, serta memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk menulis, bereksperimen, dan berlatih.
- d) Mengembangkan keterampilan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika anak sehingga mereka tidak hanya dapat mengenali fakta dan konsep akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan psikologis. Bukan topik untuk menentukan pengalaman belajar dengan tujuan pengembangan pribadi siswa.

Persyaratan struktur. Persyaratan struktur adalah kondisi yang berkaitan dengan penggunaan bahasa, struktur kalimat, kosa kata, kesulitan, dan kejelasan. Syarat pembinaannya adalah:

- a) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkatan anak.
- b) Gunakan struktur kalimat yang jelas.
- c) Ada urutan mata kuliah sesuai dengan tingkat keterampilan siswa, yaitu dari hal yang sederhana ke hal yang lebih rumit.
- d) Menghindari masalah yang terlalu terbuka.
- e) Buku acuan standar untuk keterbatasan kemampuan siswa.
- f) Sediakan ruang yang cukup bagi siswa untuk menulis dan mendeskripsikan apa yang ingin mereka ungkapkan.
- g) Menggunakan kalimat sederhana dan pendek.
- h) Lebih banyak ilustrasi daripada teks.
- i) Dapat digunakan untuk anak lambat dan anak cepat.
- j) Memiliki tujuan belajar yang jelas dan memanfaatkannya sebagai sumber motivasi. Lembar kerja siswa memiliki logo yang mudah dikelola.

Persyaratan teknis tampilan.

- a) Menulis, menulis di kertas pekerjaan rumah siswa, perlu memperhatikan hal-hal berikut:
 - 1) Gunakan huruf cetak, jangan gunakan huruf latin atau romawi.
 - 2) Gunakan jenis huruf tebal yang relatif besar untuk subjek.
 - 3) Gunakan setidaknya 10 kata dalam 10 baris.
 - 4) Gunakan bingkai untuk membedakan kalimat imperatif dari tanggapan siswa.

- 5) Gunakan huruf dan gambar yang kompatibel untuk perbandingan.
- b) Gambar, gambar yang baik dari lembar kerja siswa adalah gambar yang secara efektif dapat menyampaikan informasi atau konten gambar kepada pengguna.
- c) Penampilan, penampilan Penampilan sangat penting. Siswa pada awalnya akan tertarik pada penampilan, bukan konten. Oleh karena itu, LKS harus menarik agar siswa termotivasi untuk menggunakannya.

Dari beberapa kajian tentang syarat-syarat pembuatan LKS, dapat dilihat persamaannya yang sangat persis, dimana syaratnya itu terdapat tiga syarat yaitu syarat pengajaran, syarat pembinaan, dan syarat teknis. Perbedaannya pendapat Indiyani (2013) memaparkan secara lengkap dan jelas apa-apa saja komponen yang berhubungan dengan syarat-syarat tersebut.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat dalam penulisan LKS terdapat 3 syarat diantaranya: syarat didaktik atau syarat pengajar, syarat struktur atau kontruksi, dan syarat teknis. Ketiga syarat tersebut memiliki kriterianya masing-masing. Syarat didaktik berhubungan dengan asas-asas pembelajaran, kemudian syarat konstruksi berhubungan dengan penulisan, dan syarat teknis lebih berhubungan dengan penyajian.

8. Langkah-Langkah Pembuatan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Pembuatan LKS yang maksimal dapat dilakukan apabila pembuatannya memperhatikan langkah-langkahnya. Nengsih dan Septia (2017, hlm. 301) langkah-langkah aplikatif membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) yaitu: a) Melakukan analisis kurikulum; b) Menyusun peta kebutuhan Lembar Kerja Siswa (LKS); c) Menentukan judul-judul Lembar Kerja Siswa (LKS); dan d) Penulisan Lembar Kerja Siswa (LKS). Kemudian langkah-langkah penyusunan LKS menurut Yudhi (2013, hlm.146) adalah :

- a) Analisis kurikulum
- b) Menyusun peta kebutuhan LKS
- c) Menentukan judul-judul LKS
- d) Penulisan LKS

Prastowo (2016, hlm. 444) menjelaskan bahwa mengembangkan LKS yang inovatif dan kreatif bagi siswa akan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Empat langkah untuk mempersiapkan LKS yaitu:

- a) Menganalisis mata pelajaran, langkah ini bertujuan untuk menentukan mata pelajaran dan pengalaman belajar mana yang memerlukan bahan ajar.
- b) Menyusun peta permintaan Peta ini diperlukan untuk membuat LKS untuk mengetahui materi apa yang akan ditulis. Juga, peringkat bahan produksi untuk menentukan prioritas bahan tulisan.
- c) Judul LKS ditentukan berdasarkan topik inti, yang diperoleh dari pemetaan hasil keterampilan dasar, topik atau pengalaman belajar antar mata pelajaran hari.
- d) Penulisan LKS. Dalam menulis, terdapat LKS langkah-langkah yang harus ditempuh adalah:
 - 1) Rumusan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa, rumusan keterampilan dasar (KD) dalam LKS siswa diturunkan secara langsung dari kurikulum yang berlaku.
 - 2) Konfirmasi investigasi Alat menilai proses kerja siswa dan hasil kerja.
 - 3) Persiapan bahan.

Dari beberapa kajian teori tentang langkah-langkah dalam pembuatan LKS baik dari pendapat ahli maupun dari jurnal, dapat dilihat persamaannya dimana ada empat langkah dalam pembuatan LKS yaitu analisis kurikulum, menyusun peta kebutuhan, menentukan judul-judul LKS, dan penulisan LKS. Namun perbedaan dilihat dari salah satu pendapat menyampaikan secara rinci dalam langkah-langkah pembuatan LKS. Namun, secara garis besar langkah-langkah pembuatan LKS pendapatnya sama. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah pembuatan LKS memiliki empat langkah diantaranya: a) analisis kurikulum, agar materi serta tugas yang diberikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku; b) membuat peta kebutuhan, agar dalam pembuatan LKS tidak ada yang tertinggal (maksimal); c) menentukan judul, agar apa yang kita buat sesuai dengan garis besar materi; dan d) penulisan, pembuatan LKS memperhatikan penulisan agar LKS yang dibuat lebih menarik dan tidak membosankan.

9. Kekurangan dan Kelebihan Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dimaksudkan penggunaannya secara mandiri, dengan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Jika desain yang dikembangkan terlalu rumit bagi siswa, maka siswa akan kesulitan memahami LKS. Meskipun LKS digunakan sebagai sarana pembelajaran yang efektif karena bentuknya yang sederhana, namun dapat mencakup semua jenjang siswa. Setiap media pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Kemp & Dayton (dalam Azhar Arsyad, 2014, hlm. 39), kelebihan LKS bagi siswa antara lain: 1) Siswa dapat belajar dengan kecepatan dan kemajuannya sendiri ; 2) Siswa dapat membuat kemajuan sendiri pada materi yang disampaikan; 3) Kombinasi teks dan gambar dapat meningkatkan daya tarik dan memudahkan penyampaian informasi yang disajikan dalam bahasa dan bentuk visual; 4) Siswa akan berpartisipasi lebih aktif karena harus menjawab banyak soal latihan dan menyiapkan soal; dan 5) Media cetak dapat dengan mudah dicetak ulang dan didistribusikan. Menurut Pandoyo (dalam Majid, 2013, hlm. 375), keuntungan menggunakan LKS adalah: a) Meningkatkan kegiatan belajar; b) Mendorong siswa untuk bekerja secara mandiri; dan c) Membimbing siswa dalam pengembangan konseptual. Lismawati (2010, hlm. 40) LKS memiliki beberapa keunggulan. Dalam hal penggunaan: dapat belajar kapan saja, di mana saja, tanpa menggunakan alat khusus. Dari segi pengajaran: dibandingkan dengan jenis media pembelajaran lainnya, dapat dikatakan lebih unggul, karena merupakan media yang kompleks yang menumbuhkan kemampuan siswa untuk memahami fakta dan dapat mengeksplorasi prinsip-prinsip umum dan abstrak dengan menggunakan argumen yang realistis. Dari perspektif kualitas informasi pembelajaran, dapat menginterpretasikan kata, angka, lembaran musik, gambar 2D, dan grafik dalam proses yang sangat cepat. Dari sudut pandang ekonomi: secara ekonomi lebih murah dari pada metode pembelajaran lain.

Menurut Alan (2012) Kelebihan Lembar Kerja Siswa (LKS) yaitu: a) Dapat menjadi sarana bagi siswa untuk belajar mandiri; b) Meningkatkan keaktifan siswa dengan mengikuti kegiatan mengajar; c) Nyaman dan terjangkau d) Materi lebih ringkas, mencakup semua Materi; e) Sebagai

pengganti media lain, misalnya ketika media audio visual menemui hambatan listrik, dapat menggunakan media sebagai pengganti kegiatan pembelajaran LKS; dan f) Tidak menggunakan listrik yang dapat digunakan oleh sekolah dasar di pedesaan dan perkotaan. Pendapat lain mengenai kelebihan lembar kerja siswa dijelaskan oleh Iier (2012), kelebihan LKS adalah guru dapat menggunakannya sebagai sarana siswa untuk belajar mandiri; dapat meningkatkan aktivitas siswa dengan mengikuti kegiatan mengajar; LKS merupakan alat pembelajaran yang praktis, dan harganya seringkali terjangkau. materi lebih ringkas, mencakup semua materi; memungkinkan siswa berinteraksi dengan teman yang lain; kegiatan belajar yang berbeda. Selain itu, ketika media audiovisual menemui hambatan listrik, LKS dapat digunakan sebagai pengganti media lain, dan LKS dapat digunakan sebagai pengganti kegiatan pembelajaran.

Dahlan (dalam Fitri, 2017, hlm. 3) berpendapat bahwa gambar yang dimuat pada LKS dapat memperjelas konsep dan materi pelajaran memberikan respon yang positif (sangat sesuai). *“The gain of the usage of Student Worksheets is they could make it simpler for instructors to research and familiarize college students to research independently and apprehend and perform obligations in writing”* keuntungan menggunakan LKS adalah dapat memudahkan guru dalam belajar dan membiasakan siswa belajar mandiri serta memahami dan melaksanakan tugas secara tertulis (Depdiknas dalam Supriyadi, dkk, 2021, hlm. 154).

Azhar Arsyad (2011, hlm. 39) menjelaskan bahwa beberapa keterbatasan atau kekurangan LKS adalah: a) Sulit menampilkan tindakan pada halaman; b) Jika semakin banyak ilustrasi berwarna, gambar atau foto yang ditampilkan, biaya pencetakan akan meningkat; c) Proses pencetakannya lama; d) Pembagian materi untuk setiap unit hendaknya didesain semenarik mungkin, tidak terlalu panjang, karena hal ini akan cepat membuat siswa bosan; e) Cenderung menekankan tujuan pembelajaran kognitif. Menurut Alan (2012) Kekurangan LKS adalah: a) Soal-soal yang terdapat pada lembar kerja siswa seringkali monoton, dan mungkin muncul bab-bab selanjutnya atau selanjutnya; b) Dikhawatirkan guru hanya akan mengandalkan media

LKS dan menggunakannya untuk kepentingan pribadi. Misalnya meminta siswa mengerjakan LKS, kemudian guru meminta siswa turun dari bus dan kembali membahas LKS; c) LKS yang diterbitkan penerbit seringkali tidak sesuai dengan konsep yang diajarkan; d) Media cetak lebih menekankan pada kursus kognitif, dan jarang menekankan emosi dan sikap; dan e) Jika tidak digabung dengan media lain akan menyebabkan siswa bosan belajar. Kekurangan dari media LKS menurut Iier (2012) adalah soal-soal yang terdapat dalam LKS seringkali monoton, dan mungkin muncul pada bagian atau bab selanjutnya. Ada kekhawatiran bahwa pendidik hanya mempercayai media dan menggunakannya untuk keuntungan pribadi, misalnya siswa disuruh mengerjakan LKS, kemudian pendidik meninggalkan kelas dan kembali ke LKS diskusi. LKS yang diterbitkan seringkali tidak sesuai antara konsep yang akan diajarkan dengan isi LKS. Di sini, siswa hanya dilatih untuk menjawab pertanyaan, dan tidak ada pengaruhnya jika tidak ada pemahaman yang benar tentang konsep materi. Pada LKS siswa hanya dapat menampilkan gambar diam, sehingga terkadang siswa tidak dapat dengan cepat memahami materi. Media cetak lebih menekankan mata kuliah kognitif dan jarang menekankan emosi dan sikap. Jika tidak dipadukan dengan sarana lain, akan menimbulkan pembelajaran yang membosankan. Pendapat Menurut Kemp & Dayton (dalam Azhar Arsyad, 2014, hlm. 39) kekurangan LKS adalah: 1) menampilkan gambar berwarna biaya pencetakannya tinggi; 2) proses pencetakan biasanya memakan waktu; 3) tata letaknya tidak terlalu lama; 4) membutuhkan perawatan yang lebih baik; 5) tidak dapat ditampilkan pergerakan.

Sedangkan menurut Subiantoro (dalam Usep Soepudin, 2018, hlm. 51) kekurangan LKS yakni tidak berfungsi optimal selain hanya untuk latihan soal- soal, penyampaian informasi yanrat dan dominan satu arah dari guru dengan ceramah, juga sedikitnya kesempatan dan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dengan objek dan persoalan serta pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hasanah, Hafsi, dan Zayyadi (2019, hlm. 184) kekurangan penggunaan LKS dalam pembelajaran terkadang LKS tidak bisa memberikan umpan balik untuk pertanyaan yang diajukan dan yang

membutuhkan jawaban yang lebih mendalam tentang konsep. *“The student worksheets that were used is a conventional worksheets which is less encouraging for students to be active in learning activities”* kekurangannya adalah LKS yang digunakan konvensional dimana kurang mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran (Irawan, dkk, 2020, hlm. 75).

Dari uraian kelebihan dan kekurangan LKS sebagai sarana pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan LKS sebagai alat bantu belajar adalah: mudah dipelajari dan dipahami isi pokok pelajaran yang penting, dapat mengembangkan sikap yang baik terhadap pembelajaran dan mengembangkan kemandirian siswa karena kompetensi yang muncul, bagi guru, dapat mencari tahu sejauh mana anak menguasai materi atau masalah apa yang dimiliki siswa, mengetahui cara melatih guru untuk berhasil atau tidak sehingga jika gagal mereka dapat dengan cepat mengubah atau memperbaiki metodologi, guru dapat meningkatkan cara pembelajar aktif dalam belajar, LKS adalah alat bantu yang terjangkau, alat pembelajaran praktis untuk semua tingkat pelajar, siswa dapat berinteraksi dengan temannya. Sedangkan kelemahan LKS antara lain: kemungkinan bekerja sama untuk mengganti atau mengerjakan tugas dengan orang lain jika dikerjakan di rumah, siswa sering mempengaruhi siswa lain sehingga siswa tidak dapat mengukur seberapa baik mereka menguasai materi, hanya dapat menampilkan gambar diam, dan terkadang siswa mungkin tidak memahami materi.

B. Kesimpulan Analisis

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah suatu alat bantu pembelajaran yang dapat berupa sebagai sumber ajar tambahan, media, dan penambah informasi dalam pembelajaran. Lembar kerja siswa disini digunakan lebih untuk pengembangan LKSnya itu sendiri maupun kepada individual siswa atau kerjasama antar siswa, yang mana pengembangan ini dimaksudkan untuk memaksimalkan LKS yang akan digunakan dalam pembelajaran sampai mencapai kelayakan yang nantinya dapat mencapai tujuan pembelajaran.